

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengenai bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian tersebut. Disamping itu, penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas. Dengan kata lain, penggunaan metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi dan relevansinya metode tersebut.

Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaannya dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin, namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Sesuai dengan penelitian ini, tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tentang hubungan dari klasifikasi wasit dan pengalaman memimpin pertandingan dengan kinerja wasit bola voli nasional di Jawa Barat.

Adapun metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif, Nazir (2005, hal. 54) mengatakan bahwa: “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

**Udi Sahudi, 2014**

*Hubungan klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli Di jawa barat*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam metode deskriptif, tujuan yang hendak dicapai adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, atau sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Nazir (2005, hal. 54) mengungkapkan tentang tujuan metode deskriptif, “Tujuan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Selanjutnya Badriah (2009, hal. 16) mengatakan bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Analisis yang sering digunakan adalah: analisis presentase dan analisis kecenderungan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat umum. Jenis penelitian yang cukup dikenal adalah penelitian survey dan studi kasus.

Kemudian juga mengenai metode deskripsi, Surakhmad (2002, hal. 139) mengemukakan sebagai berikut:

Metode deskriptif bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang karena banyak sekali ragam penelitian demikian, metode deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskripsi. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan menganalisa dan mengklasifikasi, penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik interview, angket observasi, atau dengan teknik tes.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam satu situasi. Data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini merupakan cara yang akan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

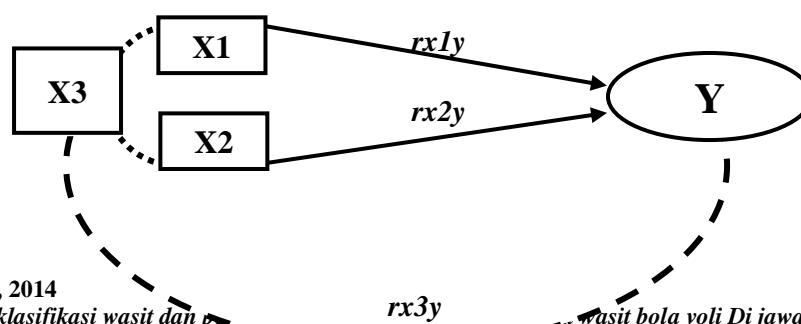
Setelah membahas tentang penelitian deskriptif, selanjutnya peneliti juga membahas tentang pendekatan yang dipakai adalah pendekatan korelasi. Mengenai pengertian korelasi Sudjana (2004, hal. 8) menyatakan bahwa: “Penelitian korelasi adalah penelitian untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi”. Selain itu Fraenkel & Wallen

dalam Heryana (2012, hal. 70) menyatakan bahwa: “*correlational research attempts to investigate possible relationships among variable without trying to influence those variable*”. dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa penelitian korelasi atau korelasional adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun pada setiap variabel tidak dilakukan manipulasi atau mencoba mempengaruhi variabel. Pengertian mengenai korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi akan mengetahui sejauh mana hubungan keterkaitan antara komponen penelitian, sehingga akan terlihat sejauhmana hubungan tersebut, apakah positif atau tidak ada hubungan sama sekali.

Setelah diketahui pengertian dari kedua bentuk tersebut, yaitu deskriptif dan korelasi, selanjutnya peneliti menggabungkan kedua bentuk tersebut menjadi metode deskriptif korelasional. Mengenai pengertian dari metode deskriptif korelasional ini Sumanto dalam Saputra (2010, hal. 56) menyatakan bahwa: ‘Metode deskriptif korelasional adalah metode untuk menggambarkan suatu peristiwa dengan cara menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antar variabel tersebut’. Pengertian tersebut dapat disimpulkan penggunaan metode deskriptif korelasional dimaksudkan untuk mencari tujuan penelitian yang berupa gambaran dari masalah-masalah penelitian, yang didasari pada analisis terhadap hubungan antar variabel-variabel yang menjadi pusat penelitian.

## B. Desain Penelitian

Setelah diketahui metode penelitian yang digunakan, selanjutnya adalah menentukan desain penelitian. Adapun notasi rancangan desainnya mengacu pada Gambar 3.1



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**  
(Malthis, 2002 hlm.275)

**Keterangan :**

X1	=	Klasifikaksi wasit nasional
X2	=	Pengalaman mewasiti
X3	=	Klasifikasi wasit nasional dan pengalaman mewasiti secara bersama-sama
$rx_1y$	=	Hubungan Klasifikaksi wasit nasional dengan kinerja wasit bola voli nasional
$rx_2y$	=	Hubungan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli nasional
$rx_3y$	=	Hubungan Klasifikaksi wasit nasional, pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli nasional
Y	=	Hasil pengukuran kinerja wasit bola voli

**C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah ciri dari individu, objek, gejala atau peristiwa yang akan diteliti. Sugiyono (2009, hal. 61) mengemukakan bahwa, “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini peneliti menetapkan variabel-variabel yang akan dikaji dan diberi batasan-batasan terhadap kemungkinan terjadinya penafsiran suatu istilah yang menyebabkan kekeliruan pendapat dan dapat mengaburkan (menjadi bias) akan pengertian yang sebenarnya.

**Udi Sahudi, 2014**

*Hubungan klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli Di jawa barat*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel-variabel tersebut terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terikat (dependent).

Secara rinci dapat diidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Sugiyono (2009, hal. 61) menyatakan bahwa, “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah klasifikasi wasit nasional dan pengalaman mewasiti. Lebih jelasnya, definisi operasional variabel bebas adalah sebagai berikut:

#### **a. Klasifikasi wasit nasional ( $X_1$ )**

Klasifikasi wasit atau jenjang perwasitan adalah tingkatan-tingkatan wasit dari mulai yang terendah sampai pada tingkatan yang tertinggi. PP. PBVSI menjelaskan bahwa:

Jenjang perwasitan sekarang dirumuskan dalam 12 tingkatan. Untuk skala daerah, jenjang itu dimulai dari predikat wasit perkumpulan, wasit cabang dan kemudian wasit daerah C, B, dan A. sebelum mencapai jenjang wasit nasional, proses dengan tingkatan itu harus lebih dahulu dilalui. Predikat wasit nasional pun masih juga berjenjang, mulai dari wasit nasional C, B, dan A.

Klasifikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah klasifikasi atau tingkatan wasit nasional C, B dan A yang dimiliki oleh wasit bola voli yang dibuktikan dengan sertifikat yang dimiliki oleh wasit bola voli nasional yang ada di Jawa Barat.

#### **b. Pengalaman memimpin pertandingan/mewasiti ( $X_2$ )**

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu

Udi Sahudi, 2014

*Hubungan klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli Di jawa barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001, hal.40). Pendapat lain menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya (Syukur, 2001, hal.74).

Yang dimaksud dengan pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah masa kerja atau pengalaman mewasiti seseorang menjadi seorang wasit bola voli. Masa kerja seorang wasit ini dihitung sejak memperoleh sertifikat wasit nasional.

## **2. Variabel Terikat (*Dependent*) / Kinerja Wasit Bola Voli (Y)**

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah kinerja wasit bola voli. Kinerja pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dalam suatu kerja yang telah dilakukannya. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja wasit bola voli dalam memimpin suatu pertandingan.

Mangkunegara (2000, hal. 67), mengatakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya.” Sedangkan Prawirosentono (1999, hal.2), menyatakan bahwa:

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam suatu kerja yang telah dilakukannya.

Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja wasit bola voli dalam memimpin suatu pertandingan.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi menurut Sudjana (2005, hal.5), merupakan “Totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya”. Selain itu Arikunto (2010, hal. 173) menjelaskan: “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Maka oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan suatu objek penelitian, baik benda hidup, manusia, benda mati, atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki berbagai karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Wasit Bola Voli nasional yang terdaftar di Pengda PBVSI Jawa Barat. Peneliti menetapkan subyek yang dijadikan populasi adalah seluruh wasit yang berklasifikasi nasional dan terdaftar di Pengda PBVSI Jawa Barat, yaitu sebanyak 120 orang.

### **2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sudjana (2005, hal. 8) mengatakan bahwa: “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”. Sedangkan Badriah (2009, hal. 81) mengatakan bahwa: “Sampel adalah sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi tentulah ia memiliki cirri-ciri yang dimiliki oleh populasinya”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Sampel Bertujuan). Badriah (2009, hal. 87) menyatakan bahwa: “Sampel Purposive adalah sampel yang dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dari karakteristik yang diteliti”. Sedangkan Abduljabar dan Darajat (2012, hal. 17)

mengatakan bahwa: “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dengan pertimbangan bahwa sampel penelitian adalah wasit yang memiliki lisensi nasional, hal ini sesuai dengan karakteristik sampel yang akan diteliti yaitu klasifikasi wasit nasional. Mulyana (2012, hlm. 128) yang mengutip dari Cochran (1991) mengungkapkan bahwa “di dalam menentukan jumlah sampel, tidak ada satupun kaidah yang dapat digunakan secara meyakinkan”. Sampel yang diambil adalah kelompok yang telah ada atau telah terbentuk.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka peneliti menentukan sampel yang akan digunakan sebagai subyek penelitian adalah yang mempunyai ciri-ciri sampel sebagai berikut:

- 1) Sampel terdaftar sebagai wasit bola voli indoor Jawa Barat.
- 2) Sampel memiliki kalsifikasi wasit nasional.
- 3) Sampel tersebut pernah memimpin pertandingan, ataupun pernah bertugas mewasiti pertandingan bola voli indoor baik ditingkat kota atau kabupaten, provinsi maupun nasional.
- 4) Sampel tersebut yang ditugaskan oleh Pengda PBVSI Jawa Barat pada kegiatan Kejurda Bola Voli Piala Gubernur Jawa Barat pada bulan Maret 2014 di Kabupaten Subang.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diatas, maka untuk sampel pada penelitian ini sebanyak 18 orang wasit bola voli nasional, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1:

**Tabel 3.1.**

**Daftar Nama Responden Penelitian**

No.	Nama	Asal Daerah
1.	Apendi A. S.	Kota Bandung



2.	Indra Muflih	Kab. Ciamis
3.	Anwar Sanusi	Kota Bekasi
4.	Ino S. Faisol	Kab. Majalengka
5.	Deden Heryanto S.	Kab. Majalengka
6.	Agus Mulyana	Kota Sukabumi
7.	Yedi Hidayat	Kab. Tasikamalaya
8.	H. Asep Saepulloh	Kab. Sukabumi
9.	Deden Adi Purnama	Kab. Bandung Barat
10.	Dadan A. Gunawan	Kab. Subang
11.	Alan Permana	Kota Bandung
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Asal Daerah</b>
12.	Hadi Taufik Akbar	Kab. Sumedang
13.	Saeful Bahri	Kota Bandung
14.	Alamsyah	Kota Bandung
15.	Asep Firdaus	Kota Bandung
16.	Koko Komarudin	Kab. Sumedang
17.	Debi Febriana	Kab. Sukabumi
18.	Irvan Maulana	Kota Bogor

*Sumber:* Pengda PBVSI Jawa Barat (2014)

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam pengambilan data variabel penelitian maka diperlukan sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian. Sebuah instrumen yang digunakan harus tepat kegunaannya dalam mengukur apa yang akan diukur. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat dalam memperoleh data variabel penelitian dari sejumlah populasi dan sampel yang telah ditentukan. Arikunto (2010, hal. 262) mengungkapkan bahwa: “Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu mode”.

**Udi Sahudi, 2014**

*Hubungan klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli Di jawa barat*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2010, hal. 173) mengatakan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Berdasarkan hal tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Instrumen Pengumpul Data Variabel Klasifikasi Wasit**

Untuk mengungkapkan variabel kualifikasi pendidikan dapat disusun item-itemnya berdasarkan indikator jenjang klasifikasi wasit yang dilihat pendidikan perwasitan terakhir yang dimiliki oleh wasit bola voli dan dibuktikan dengan sertifikat lisensi yang diperolehnya. Data yang diperoleh merupakan data demografi sehingga penulis menentukan kriteria penilaian untuk kualifikasi pendidikan perwasitan berdasarkan jenjang perwasitan yang berlaku yaitu Wasit Daerah, Wasit Nasional C, Wasit Nasional B, dan Wasit Nasional A sebagai berikut:

Nilai 1 = Untuk klasifikasi wasit Daerah

Nilai 2 = Untuk klasifikasi wasit nasional C

Nilai 3 = Untuk klasifikasi wasit nasional B

Nilai 4 = Untuk klasifikasi wasit nasional A

Penentuan nilai ini didasari oleh peraturan PBVSI yang menyatakan bahwa tingkatan untuk wasit nasional terdiri dari empat tingkatan yaitu Daerah, Wasit nasional C, B, dan A. Sehingga nilai yang terendah adalah untuk klasifikasi wasit daerah dan untuk nilai tertinggi adalah untuk klasifikasi wasit nasional A.

### **2. Pengalaman Mewasiti Dinilai Dokumentasi**

Udi Sahudi, 2014

*Hubungan klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli Di jawa barat*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengungkapkan variabel pengalaman kerja dalam penelitian ini, disusun item berdasarkan masa kerja seorang wasit dihitung sejak memperoleh sertifikat wasit.

Mengenai pengalaman dalam memimpin pertandingan, data yang diambil adalah dari masa kerja seorang wasit. Masa kerja ini dihitung sejak seorang wasit mendapatkan lisensi nasional. Adapun rincian penilaian untuk pengalaman kerja ini adalah sebagai berikut:

Nilai 1 = Untuk masa kerja 0 – 2 tahun

Nilai 2 = Untuk masa kerja 3 – 5 tahun

Nilai 3 = Untuk masa kerja 6 – 8 tahun

Nilai 4 = Untuk masa kerja 9 – 11 tahun

Penilaian untuk pengalaman mewasiti ini didasari oleh perbedaan dari masa kerja wasit. Untuk masa kerja yang paling lama adalah 11 tahun, dan untuk masa kerja yang paling rendah adalah 1 tahun.

### 3. Kinerja Wasit Bola Voli Dinilai Dokumentasi

Alat yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kinerja wasit bola voli adalah instrumen yang diadopsi dari FIVB (2002) yaitu *FIVB Official form R-4 Referee Evaluation*, yang sudah diterjemahkan oleh PP. PBVSI (2007) dalam Evaluasi Wasit.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal pelaksanaan pengumpulan data adalah peneliti menentukan jumlah sampel dengan cara purposive sampel yang merupakan teknik penentuan sampel bertujuan.

Pada pelaksanaan pengumpulan data berdasarkan sumbernya peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Badriah (2009, hal. 101) mengatakan bahwa: “Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari”.

Mengenai data sekunder Badriah (2009, hal. 101) mengatakan bahwa: “Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang tersedia”.

Dalam penelitian ini berdasarkan uraian tersebut diatas, maka data yang digunakan peneliti untuk mengetahui klasifikasi wasit nasional, pengalaman memimpin pertandingan/mewasiti dan kinerja wasit bola voli. Data yang diperoleh peneliti yaitu berdasarkan data dokumentasi yang ada di Pengda PBVSI Jawa Barat.

#### G. Analisis dan Teknik Pengolahan Data

Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah

penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan data. Proses ini dilakukan untuk melakukan pengumpulan data yang akan dianalisis.
- 2) Memberikan skor pada data variabel-variabel penelitian sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
- 3) Memasukkan atau menginput data dari skor tersebut pada program Microsoft Excel.
- 4) Kemudian selanjutnya diolah dengan pengolahan statistik yang dalam hal ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

## **1. Deskripsi data**

Deskripsi data dalam hal ini mengungkap mengenai gambaran data hasil penelitian. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan menu *analyze description explore data* pada program SPSS. Data yang dihasilkan adalah rata-rata, median, standar deviasi, varians, skor terendah, skor tertinggi.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai distribusi kenormalan data. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non-parametrik.

Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam hal ini penulis tidak melakukan uji homogenitas data, dengan asumsi bahwa sampel hanya satu kelompok. Apabila berdasarkan hasil uji normalitas data berada pada taraf distribusi normal, maka data tersebut juga dinyatakan homogen karena hanya terdiri dari satu kelompok.

Untuk menentukan hasil uji normalitas data, penulis mengacu pada kriteria keputusan yang dibuat. Kriteria yang digunakan dalam menentukan hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. > 0,05 maka data Normal
- Jika nilai Sig. < 0,05 maka data Tidak Normal

Nilai Sig. adalah output dari hasil pengolahan data statistik, sedangkan 0,05 adalah derajat kebebasan (dk) yang digunakan dalam penelitian atau tingkat kepercayaan penelitian 95%.

### **b. Uji hipotesis**

Uji hipotesis data dilakukan guna mendapat kesimpulan dari data yang diperoleh. Jenis analisis statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan ditentukan oleh hasil uji normalitas dan homogenitas data. Dalam uji hipotesis ini penulis melakukan pengolahan dengan uji korelasi secara sederhana dan ganda. Untuk mencari hubungan antara klasifikasi wasit nasional dan pengalaman memimpin pertandingan/mewasiti dilakukan dengan korelasi, sedangkan untuk mencari hubungan atau dampak dari masing-masing variabel klasifikasi wasit nasional dan pengalaman memimpin pertandingan/mewasiti terhadap kinerja wasit bola voli dilakukan pengolahan dengan uji korelasi sederhana atau korelasi tunggal dengan *pearson correlation*.

Sementara untuk mencari hubungan atau dampak klasifikasi wasit nasional dan pengalaman memimpin pertandingan/mewasiti terhadap kinerja wasit bola voli secara bersamaan akan menggunakan *pearson correlation*.

Korelasi sederhana dalam hal ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### 1) Hipotesis 1

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara klasifikasi wasit nasional dengan kinerja wasit bola voli

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara klasifikasi wasit nasional dengan kinerja wasit bola voli

Kriteria Keputusan

**Udi Sahudi, 2014**

*Hubungan klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli Di jawa barat*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika nilai Sig. > 0,025 maka  $H_0$  Diterima
- Jika nilai Sig. < 0,025 maka  $H_0$  Ditolak

## 2) Hipotesis 2

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman memimpin pertandingan/mewasiti dengan kinerja wasit bola voli

$H_1$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman memimpin pertandingan/mewasiti dengan kinerja wasit bola voli

Kriteria Keputusan

- Jika nilai Sig. > 0,025 maka  $H_0$  Diterima
- Jika nilai Sig. < 0,025 maka  $H_0$  Ditolak

## 3) Hipotesis 3

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara klasifikasi wasit nasional dan pengalaman memimpin pertandingan/mewasiti dengan kinerja wasit bola voli

$H_1$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara klasifikasi wasit nasional dan pengalaman memimpin pertandingan/mewasiti dengan kinerja wasit bola voli

Kriteria Keputusan

- Jika nilai Sig. > 0,025 maka  $H_0$  Diterima
- Jika nilai Sig. < 0,025 maka  $H_0$  Ditolak

## 2. Analisis dan deskripsi data

Dalam analisis dan deskripsi data yang dilakukan adalah menganalisis serta mendeskripsikan angka-angka yang merupakan hasil penghitungan statistik. Angka atau nilai yang dihasilkan bisa dibandingkan dengan angka tabel atau dideskripsikan secara langsung dengan berbagai pertimbangan dan ketentuan statistik. Analisis didasarkan pada hipotesis yang digunakan untuk memaknai nilai dan angka yang dihasilkan dari penghitungan. Selain itu juga dibahas berbagai temuan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian yang ada yang telah dilakukan peneliti lain.

Udi Sahudi, 2014

*Hubungan klasifikasi wasit dan pengalaman mewasiti dengan kinerja wasit bola voli Di jawa barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ada dua, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik. Sedangkan untuk analisis data kualitatif menggunakan analisis non-statistik (berupa kata-kata), yaitu dengan mendeskripsikan data dan memberkan makna terhadap isi data tersebut.